



## **PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI KAYUARES**

**Anggun Retnowati<sup>1</sup>, Arifin Muslim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### **Informasi Artikel**

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 1 Agustus 2025  
 Revisi: 12 Desember 2025  
 Diterima: 16 Desember 2025  
 Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:  
 Students' perceptions, pbl,  
 online media

Kata Kunci:  
 Persepsi siswa, pbl, media  
 online

DOI :  
 10.31932/jdpd.v12i1.5249

Surel Korespondensi:  
 retnowatianggun92@gmail.com

### **Abstract**

This study aimed to examine students' perceptions and the factors influencing their perceptions of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by online media in Integrated Science and Social Studies (IPAS) learning in a fourth-grade elementary classroom. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were fourth-grade students at SD Negeri Kayuares, involving six students and one teacher in the 2024/2025 academic year. The findings indicated that students had positive perceptions of the implementation of online media-based PBL, as reflected in their enthusiasm during the learning process and improved understanding of the material. The model encouraged active engagement, enhanced conceptual understanding, and facilitated contextual and meaningful learning. The use of digital media, such as educational videos, Quizizz, and interactive applications like Assemblr Edu, also contributed to increasing students' learning motivation. In conclusion, online media-based PBL is effective in supporting engaging and meaningful learning. This study recommends strengthening digital infrastructure support and providing teacher training to optimize the implementation of PBL in elementary education.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) berbasis media online pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri Kayuares dengan responden yang terdiri dari enam siswa kelas IV dan satu guru kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan PBL berbasis media online ditandai dengan antusias siswa pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Model ini mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dukungan media digital seperti video edukatif, *quizizz* dan aplikasi interaktif seperti *assemblr edu* turut meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan fasilitas digital serta pelatihan guru dalam implementasi PBL berbasis media online.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi semakin pesat, salah satunya dalam dunia Pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Menurut Evi F (2019:3-4) Teknologi itu sendiri berasal dari

kata *technologia* yang dalam *Webster Dictionary* berarti penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi memiliki arti *skill, science* dengan kata lain sebagai ilmu atau keterampilan.

Teknologi merupakan penggunaan pengetahuan ilmiah untuk menciptakan mesin atau perangkat yang dapat memudahkan manusia dalam pekerjaannya. Penerapan pembelajaran berbasis teknologi ini dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa, yang mana proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membuat bosan.

Seiring berkembangnya zaman dari masa ke masa kemajuan teknologi terus semakin berkembang, maka dari itu pembelajaran berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan interaktif. Menurut Muhammad (2019) Perkembangan ini membawa berbagai dampak kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini. Dengan penggunaan teknologi pada dunia Pendidikan akan memberikan berbagai kemudahan bagi para pendidik dan siswa dalam aktivitas proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi juga memerlukan

model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Salah satu model yang sesuai untuk menunjang efektifitas dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini berpusat kepada siswa dan berbasis masalah sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Menurut (Alwan, 2022) model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek utama (*learner-centered*) dengan menghadirkan berbagai problematika sebagai basis pembelajaran (*problem-oriented*), dimana siswa mengembangkan pemahaman melalui proses eksplorasi dan penyelesaian kasus-kasus yang bersifat kompleks, realistis dan memiliki beragam alternatif solusi.

Penggunaan model PBL dapat lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran yang tepat, salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mendampingi model PBL adalah media berbasis online seperti video youtube, canva, AR, video youtube atau yang lainnya. Menurut (Inggil Rejeki et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan PBL dalam konteks pembelajaran daring mampu

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital siswa sekolah dasar. Melalui proses tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, mampu memecahkan masalah secara sistematis serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

Penerapan model PBL berbasis media online sudah diintegrasikan oleh sebagian pendidik. Peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah yaitu SD Negeri Kayuares, tempat ini merupakan sekolah pertama yang peneliti observasi dan peneliti menemukan bahwasanya di sekolah ini terdapat fenomena yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu penggunaan model PBL berbasis online dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan tempat penelitian. Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 April 2025, di SD Negeri Kayuares sudah mulai mengintegrasikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media online yaitu dengan media interaktif seperti video edukatif menggunakan youtube dan *Augmented Reality* (AR)

menggunakan website Assemblr Edu dalam pembelajaran IPAS di kelas IV, guru cukup sering menggunakan media berbasis online tersebut khususnya pada mata pelajaran IPAS. Menurut (Mella et al., 2022) penerapan model PBL berbasis media online seperti video youtube edu dalam pembelajaran IPA di SD dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Penggunaan model PBL dapat mempengaruhi persepsi siswa dan berpikir kritis yang mana dapat dibuktikan melalui penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah melalui aplikasi zoom terhadap berpikir kritis dan persepsi siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah melalui aplikasi zoom terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri 1 Ujan Mas yang meningkat yang mana dapat dilihat

dari nilai rata-rata hasil pretest ke post test dan pada persepsi siswa masuk dalam kategori sedang. Jadi dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dan sebagian persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA melalui aplikasi zoom dapat dikatakan masuk kategori positif karena terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil pretest ke post tes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pelaksanaan model PBL berbasis media online pada pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kayuares.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. menurut Sugiono (2017:35) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, dan data dikumpulkan secara triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kayuares, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV namun peneliti menggunakan sample yaitu 6 siswa dan 1 guru kelas IV di SD Negeri Kayuares, yang mana telah

menerapkan model PBL berbasis media online dalam pembelajaran IPAS. Teknik pemilihan partisipan menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL berbasis media online. Kriteria pemilihan siswa meliputi keterlibatan aktif dalam proses belajar dan kemampuan menyampaikan pendapat secara verbal, sedangkan guru dipilih karena menjadi fasilitator utama dalam pelaksanaan model PBL.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam 4 pertemuan, yaitu untuk observasi, wawancara, dan pengambilan data. Waktu penelitian ini adalah 2 minggu karena menyesuaikan dengan kelengkapan dari hasil wawancara.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara, selanjutnya dokumentasi sebagai pelengkap data yang tidak ada pada

observasi maupun wawancara. Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Kayuares pada bulan Juni 2025. Adapun informan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut yang mana tertera pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

<b>Inisial</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
SET	Wali kelas	Informan 1
SM	Siswa	Informan 2
AAP	Siswa	Informan 3
IAR	Siswa	Informan 4
REN	Siswa	Informan 5
HNH	Siswa	Informan 6
FS	Siswa	Informan 7

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh pembahasan yang mana bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, terdapat dua poin permasalahan yang ada pada penelitian ini yang pertama yaitu mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan model PBL berbasis media online dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kayuares. Kemudian yang kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan model PBL berbasis media online dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kayuares. Berikut dapat dijabarkan dengan mendeskripsikan per poin dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

**Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Model PBL Berbasis Media Online Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri Kayuares**

Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Menurut informasi yang diterima, menunjukkan bahwa siswa menerima informasi pembelajaran IPAS melalui berbagai media online, seperti video YouTube edukatif dan aplikasi quizizz, yang dikombinasikan dengan pendekatan PBL. Guru menyatakan bahwa *“saya mengirimkan video pembelajaran terlebih dahulu agar siswa menontonnya di rumah, lalu kami bahas saat di kelas.”* Siswa seperti Sofiana menyampaikan, *“Biasanya saya melihat video dari Pak Guru, lalu saya jadi lebih paham karena videonya menarik.”* Kemudian Andreas menyatakan *“saya lebih*

senang menggunakan media online karena menyenangkan” Ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima siswa berasal dari media yang sudah dirancang guru secara sistematis, dan ditransmisikan secara digital, mendukung kebutuhan mereka dalam mengakses pengetahuan. Ini mendukung teori persepsi dari (Robbins & Judge, 2019) yang menyebut bahwa persepsi adalah hasil dari proses selektif terhadap informasi, interpretasi makna, dan evaluasi terhadap stimulus yang diterima seseorang. Dengan kata lain, pengalaman belajar yang bermakna melalui PBL dan media online membentuk persepsi positif siswa.

Pemahaman siswa mengenai pembelajaran tercermin dalam respons siswa setelah mereka menyelesaikan tugas atau proyek berbasis masalah. Siswa seperti Andreas mengatakan, “Kalau mengerjakan soal sama teman dan lihat video, saya jadi lebih cepat paham pelajaran IPAS.” Hal ini sejalan dengan pendapat guru yang mengamati bahwa siswa lebih mampu menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari, misalnya saat mempelajari cuaca dan iklim. Menurut

guru, “Siswa saya minta memperhatikan cuaca setiap hari, lalu mereka simpulkan sendiri sedang musim apa.” Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi memprosesnya dalam konteks nyata.

Siswa memahami pembelajaran berbasis masalah atau PBL sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa karena mereka diajak menyelesaikan soal atau tugas secara kelompok. Guru biasanya membagi siswa dalam sebuah kelompok untuk mengerjakan soal LKPD sehingga siswa merasa senang ketika mengerjakan Bersama, siswa dapat bertukar pemikiran satu dengan yang lain sehingga menciptakan sebuah jawaban yang sesuai. Seorang siswa, Sofiana, mengatakan: *“Saya merasa senang apabila mengerjakan bersama teman”*. Hal ini mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. (Rauf et al., 2022) menunjukkan hasil serupa, yaitu PBL mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Guru menyampaikan bahwa sejak menerapkan PBL berbasis media

online, terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Ia menyatakan: *"Menggunakan PBL ini sangat efektif, siswa bisa berpartisipasi langsung sehingga dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran."* Menurut (Awaliah, 2023) penerapan model Problem-Based Learning efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa, seperti terlihat dari peningkatan keterlibatan diskusi dan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan mencari informasi mandiri juga berkembang. Siswa terbiasa mencari informasi dari buku di rumah maupun di sekolah ataupun bertanya langsung kepada guru. Andreas menyampaikan: *"Saya mencari jawaban melalui buku yang ada di sekolah atau buku yang saya punya yaitu buku catatan."* (Susilowati, 2018) menemukan bahwa penerapan Problem-Based Learning meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SD dari 48% menjadi 86,96%, karena mereka dituntut mencari informasi secara mandiri untuk memecahkan masalah pembelajaran.. Namun selain dari buku, beberapa siswa juga biasanya mencari informasi melalui internet

jika berada di rumah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Iftina : *"saya biasanya mencari informasi melalui internet jika sedang berada di rumah, namun kalau di sekolah biasanya saya bertanya dengan guru"*. Jadi siswa dapat menyesuaikan diri masing-masing ketika menyelesaikan permasalahan yang ada.

Media online yang digunakan seperti video YouTube edukatif, quizizz, dan AR membuat pembelajaran lebih menarik. Seorang siswa, Iftina, menyatakan: *"Dengan media itu saya merasa senang ketika belajar."* Menurut (Suyatno, 2020), media digital memperkuat pengalaman belajar visual-auditif siswa. Namun, siswa mengaku kesulitan saat menggunakan media seperti quizizz tanpa pendampingan. Guru juga menambahkan: *"Quizizz agak sulit digunakan siswa jika tidak didampingi secara langsung."* studi menunjukkan bahwa pendampingan guru melalui pelatihan penggunaan teknologi digital di Sekolah Dasar sangat penting untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogis. Program seperti "Satu Guru Tiga Media" dan pelatihan TIK menunjukkan peningkatan

keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi (Hadi et al., 2023). Guru sebagai fasilitator perlu untuk mendampingi dan memperhatikan siswanya karena jika tidak didampingi siswa akan merasa kesulitan bahkan bisa saja siswa menggunakan teknologi secara berlebihan jika tanpa pengawasan orang dewasa, kemudian guru juga harus mengetahui karakteristik siswa sehingga media ataupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akan sesuai dengan kemampuan siswa, karena karakteristik siswa berbeda-beda sehingga dalam penggunaan alat dukung pembelajaran pun harus sesuai.

Refleksi belajar juga terjadi secara alami. Siswa mengaku memikirkan ulang pelajaran yang telah diterima saat di rumah ataupun saat perjalanan pulang dari sekolah, siswa masih mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah. "Biasanya saya memikirkan kembali ketika sudah sampai rumah," ujar Radit. Nurdyansyah (2016:9) menyebut refleksi sebagai proses penting dalam pembelajaran bermakna. Selain itu, siswa mampu

mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari, seperti disebutkan guru: *"Ketika kita mempelajari tentang iklim, saya menyuruh siswa memperhatikan cuaca setiap hari."* Jadi guru biasanya mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa, contohnya seperti yang dikatakan oleh guru yaitu materi tentang iklim, guru menyuruh siswanya untuk mengamati cuaca di setiap harinya kemudian siswa dapat menyimpulkan iklim yang terdapat di daerah siswa. Hal ini dapat mempengaruhi daya ingat siswa sehingga ingatan siswa tentang materi yang diajarkan akan lebih tertanam dan tidak mudah untuk lupa.

Semangat belajar meningkat saat guru menggunakan media online. Siswa merasa lebih bersemangat ketika guru menggunakan media online dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hawa menyampaikan: *"Saya merasa semangat ketika pak guru menggunakan media seperti video YouTube edukatif."* Siswa sedang berada di tahap operasional konkrit sehingga siswa sudah bisa berpikir secara konkrit, namun siswa juga masih sangat senang dengan media

berbasis online. Guru juga menyatakan bahwa media online membuat siswa yang pasif menjadi lebih aktif. penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan multimedia interaktif dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa, seperti antusiasme, kesadaran akan pentingnya belajar, dan keterlibatan aktif (Dhiya Rahma et al., 2024). Siswa yang kurang aktif di kelas ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis online siswa yang kurang aktif tersebut bisa menjadi lebih aktif karena media online yang digunakan guru dapat menarik siswa dan membuat siswa merasa bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menilai manfaat dari proses belajar dan media yang digunakan. Iftina menyatakan, *"Belajar dengan video YouTube membuat saya jadi lebih semangat dan mudah mengerti."* Siswa lain seperti Radit pun mengatakan, *"Saya lebih suka video karena ada gambarnya, tapi kalau quizizz saya masih bingung."* Guru juga menambahkan, *"Saya selalu bertanya ke siswa apakah penyampaian saya sudah tepat, lalu saya perbaiki dari*

*tanggapan mereka."* Ini menunjukkan bahwa siswa melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran, dan guru meresponsnya dengan refleksi. Proses evaluasi ini penting dalam membentuk persepsi yang utuh terhadap pembelajaran berbasis media. penelitian oleh (Puspitasari et al., 2022) menunjukkan bahwa berbagai media pendukung dalam PBL membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Media tersebut tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan konteks visual dan kinestetik yang memperkaya pengalaman belajar. Maka, pelaksanaan PBL berbasis media online dalam IPAS memberikan ruang luas bagi siswa untuk membentuk persepsi positif karena adanya keterlibatan aktif dalam proses belajar.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Model PBL Berbasis Media Online Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri Kayuares**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Dari informasi yang peneliti dapatkan, faktor pertama yang memengaruhi persepsi siswa adalah

ketersediaan media dan akses teknologi. Guru menyampaikan bahwa *“Media saya kirim lewat WhatsApp, siswa bisa akses di rumah, tapi di sekolah tidak boleh bawa HP.”* Ini berarti tidak semua siswa mendapat informasi secara merata saat pembelajaran. Radit bahkan mengatakan, *“Saya pakai HP kakak, jadi tidak selalu bisa buka media dari guru.”* Keterbatasan akses ini berpengaruh langsung pada persepsi siswa terhadap kelengkapan dan kebermanfaatan informasi yang mereka peroleh. Siswa yang bisa mengakses media dengan mudah cenderung memiliki persepsi lebih positif dibandingkan mereka yang terbatas secara teknologi. kemampuan guru dalam menyampaikan materi berpengaruh besar terhadap bagaimana siswa menafsirkan informasi tersebut. Siswa seperti Hawa mengungkapkan, *“Kalau saya tidak mengerti, Pak Guru menjelaskan sampai saya paham.”* Guru menyadari pentingnya pemahaman ini dan melakukan pendekatan langsung, termasuk diskusi dan pembentukan kelompok belajar heterogen. Guru menyatakan, *“Saya bagi kelompok*

*berdasarkan kemampuan siswa agar saling membantu.”*

Evaluasi menunjukkan bahwa persepsi siswa dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama menggunakan media. Radit, yang merasa kesulitan menggunakan quizizz, mengatakan, *“Lebih mudah kalau belajar pakai video, soalnya quizizz susah dipakai sendiri.”* Sebaliknya, Sofiana menyampaikan, *“Saya merasa media online membantu saya mendapat nilai lebih baik.”* Evaluasi ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi berdasarkan pengalaman individu dalam menggunakan media online. Guru juga menyampaikan bahwa ia melakukan evaluasi setelah pembelajaran dengan bertanya langsung ke siswa, *“Saya tanya apakah media yang saya pakai membuat mereka paham atau malah bingung.”*

Penelitian oleh (Cahyani & Pertiwi, 2024) menunjukkan bahwa faktor seperti kesiapan guru, kecakapan siswa dalam mengakses teknologi, dan ketersediaan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan PBL berbasis media. Siswa yang mendapatkan media secara lengkap dan mendapat

bimbingan yang baik dari guru cenderung menilai positif pembelajaran yang mereka jalani. Oleh karena itu, guru perlu memastikan semua siswa mendapatkan akses yang setara dan pengalaman belajar yang menyenangkan agar terbentuk persepsi yang positif secara menyeluruh.

### Simpulan

Penerapan model PBL berbasis media online seperti *Quizziz* ataupun video edukatif dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD mendapat tanggapan positif dari siswa dan guru. Model ini meningkatkan keaktifan, kemandirian, kerja sama, dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS. Media digital mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Meskipun terdapat kendala teknis seperti terbatasnya penggunaan alat elektronik dan kesulitan siswa dalam menggunakan media tanpa pendampingan, namun dapat diatasi dengan pendampingan guru dan dukungan fasilitas. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang model PBL berbasis media online dalam

pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kayuarens mendapat tanggapan yang positif ditandai dengan respon siswa yang positif walaupun terdapat sedikit kendala namun dapat diatasi.

### Daftar Pustaka

- Alwan, M. (2022). Strategi Membangun Kemampuan Critical Thinking Pada Generasi Digital. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19–27.
- Amalia, A. S., Desnita, D., Festiyed, F., & Putra, A. (2024). Persepsi Siswa tentang Keterlaksanaan Model Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Fisika SMA di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11083–11095.
- Amiiroh, L. (2020). Persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial WhatsApp pada pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 (Tesis sarjana, Universitas Jambi). Repository Universitas Jambi.
- Awaliah, N. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963–970.
- Cahyani, D. N., & Pertiwi, K. R. (2024). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Pbl Materi Hormon Reproduksi Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Edukasi Biologi*, 10(2), 191–203.

- Dhiya Rahma, Nada Nupus Ihwani, & Nadila Sofia Hidayat. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 12–21.
- Gede Swiyadnya, I. M., Citra Wibawa, I. M., & Agus Sudiandika, I. K. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203.
- Hadi, F. R., Anggrasari, L. A., & Maruti, E. S. (2023). Pendampingan Program Satu Guru Tiga Media Sebagai Kreativitas Dalam Mengembangkan Media Berbasis Tpack (Technological Pedagogical and Content Knowledge). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 107.
- Inggil Rejeki, H., Sutarto, J., Naini Mindyarto, B., Negeri, S., Boyolali, S., Bendo, D., Nogosari, K., & Boyolali, K. (2022). The Effectiveness of Online Problem-Based Learning in Improving Critical Thinking Skills and Digital Literacy of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 11(2), 152–164.
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136.
- Muhammad, D. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.
- Musfiqon, H. M., & Nurdyansyah, S. (2016). Pendekatan Pembelajaran Sainifik. Nizamia Learning Center.
- Puspitasari, T., et al. (2024). Analisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media Wordwall dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Mlatiharjo 02. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1435–1442.
- Rauf, I., Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*, 3(8), 163–183.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Perception and individual decision making. Dalam *Organizational behavior* (ed. ke-18). Pearson Education.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, A. (2018). Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 72.
- Sutrisno, T., Irwandi, I., & Hasan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- (PBM) Melalui Aplikasi Zoom Terhadap Berpikir Kritis dan Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran IPA DI SMP Negeri 1 Ujan Mas. *Biodik*, 8(1), 10–23.
- Suyatno. (2020). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 18(1), 45–53.
- Ulfi Maulida, Jofrisha, M. (2019). 3 1,2,3. *Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 2(2), 1–8.
- Yudha, S., Nurfajriani, & Silaban, R. (2023). Persepsi Peserta Didik Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Android Pada Materi Kimia Semester Ganjil Kelas X SMA. *Chemistry in Education*, 12(2), 106–111.